

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**

(Suatu Penelitian Pada Masyarakat Aceh Besar)



SITI ALMIRA ERIAN

NIM. 211008024

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM

(Suatu Penelitian Pada Masyarakat Aceh Besar)

SITI ALMIRA ERIAN

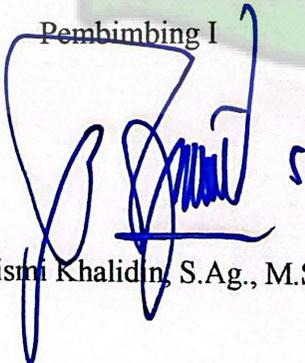
NIM. 211008024

Program Studi Ekonomi Syariah

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Bismi Khalidin, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II



Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA BANTUAN SOSIAL PROGRAM
KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM
(Suatu Penelitian Pada Masyarakat Aceh Besar)**

SITI ALMIRA ERIAN

NIM : 211008024

Program Studi Ekonomi Syariah

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam
Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal : 20 Januari 2025 M

20 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,



Dr. Bismi Khalidjin, M. Si

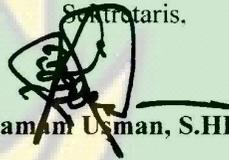
Penguji,

Dr. Nilam Sari, M.A

Penguji,

Dr. Khairul Amri, SE., M.Si

Sekretaris,



Bustaman Usman, S.HI., M.A

Penguji,



Dr. Analiansyah, M.Ag

Penguji,

Dr. Muhammad Zuhilmi, M.A

Banda Aceh, 20 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Stimulyani, M.A., Ph.D.
NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Siti Almira Erian
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 27 Juli 1997
Nomor mahasiswa : 211008024
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 31 Desember 2024
Saya yang menyatakan



Siti Almira Erian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk membantu dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi landasan bagi peneliti. Aturan tersebut ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjadi acuan buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi dimaksudkan untuk menunjukkan huruf daripada bunyinya, yang diharapkan akan memudahkan untuk memahami apa yang sedang ditulis. Ada berbagai cara Fonem konsonan Bahasa Arab dilambangkan dalam tulisan transliterasi ini, tergantung pada huruf yang digunakan.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	T a'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ZH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zed (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatasnya
غ	Gain	G H	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/هـ	Ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan **W** dan **Y**

<i>Wad'</i>	وضع
-------------	-----

<i>'Iwaḍ</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahî</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	نو
<i>Îmān</i>	إيمان
<i>Fî</i>	يف
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Sihāb</i>	سحاب
<i>Jumān</i>	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh :

<i>Awj</i>	او
<i>Naw</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ

'Aynay	عيني
--------	------

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan.
Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	أولئك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathah ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى
<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

<i>Raḍî al-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Miṣrî</i>	المصري

8. Penulisan ة (*tā' marbūṭah*)

Bentuk penulisan ة (*tā' marbūṭah*) terdapat dalam tiga

bentuk, yaitu:

- a. Apabila ة (*tā marbūṭah*) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (*hā'*). Contoh :

<i>Ṣalāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila ة (*tā marbūṭah*) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◦ (*hā'*). Contoh:

<i>al-Risālah al-Bahīyah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	-------------------

- c. Apabila ة (*tā marbūṭah*) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh :

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan ء (*hamzah*)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh :

<i>Mas'alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (*hamzah*) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.
Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبير
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat'hā</i>	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “*ww*” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā*’ (ي) dilambangkan dengan “*yy*” (dua Huruf y) contoh :

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>‘Aduww</i>	عدو
<i>Syawwal</i>	سؤال
<i>Jaww</i>	جو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyām</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قصي
<i>al-Kasysyāf</i>	الكشاف

12. Penulisan alif lām (لا) Penulisan لا dilambangkan dengan “*al-*” baik pada لا *shamsiyyah* maupun لا *qamariyyah*. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>Al-ittihād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الآثار
<i>Abū al-Wafā'</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan (th). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hā</i>	أكرمها

14. Tuliskan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	ﷻ

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya beserta kita curahkan kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana berkat dan kemuliaan-Nya penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Aceh Besar)**. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister dalam disiplin ilmu Ekonomi Syariah pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan tesis ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis temui dari buku atau sumber yang dijadikan narasumber maupun hal-hal yang harus diungkapkan. Walaupun menemukan beberapa hambatan dan kesulitan, namun dengan kerja keras beserta doa dan banyak memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan koreksi dan saran yang sifatnya membangun sebagai bahan masukan yang bermanfaat demi kebaikan dan peningkatan diri dalam bidang ilmu pengetahuan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang ikut serta dalam membantu penyusunan Tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Penulis menyadari, berhasil dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan ajaran dan semangat, sehingga pada kesempatan ini ingin berterimakasih kepada:

1. Prof. Eka Srimuyani, MA., Ph.D., selaku Direktur Pasca UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed., Selaku Wakil Direktur Pasca UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

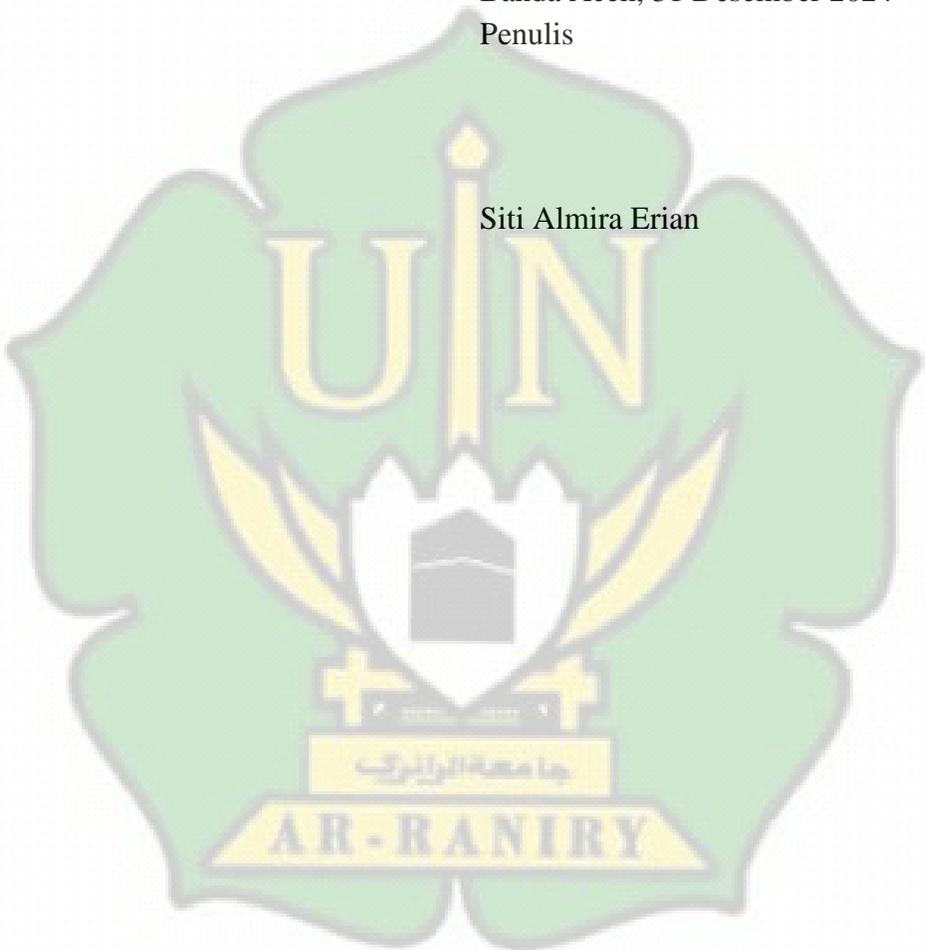
3. Dr. Bismi Khalidin, M.Si dan Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syari'ah Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Dr. Bismi Khalidin, M.Si selaku pembimbing I dan Dr. Khairul Amri, SE., M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing, memberikan informasi, meluangkan waktu ditengah kesibukannya dan menuangkan pikiran dalam membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap guru besar dan dosen Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan dan dalam penulisan Tesis ini.
6. Pihak pelaksana administrasi dan akademik Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada ibunda tercinta Erika Farida yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'a yang begitu berarti bagi penulis dalam kehidupannya sehingga bisa menyelesaikan pendidikan sampai akhir dan bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada Suami tercinta Arief Munandar dan putri kecil yang tersayang Hadriana Syafania Arial bayi usia 19 bulan yang selalu memberikan semangat, inspirasi, dukungan serta do'a yang begitu berarti agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Terima kasih juga untuk seluruh keluarga besar, adik tercinta Muhammad Rizieq Eriansyah, Shahnaz Alisya Erian, Zakiyah Bahirah dan abang penulis Muhammad Javier Eriansyah telah memberikan dukungan baik secara moril dan doa-doa yang baik agar penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata semoga tesis ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan masukan untuk perkembangan pengetahuan penulis maupun pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan.

Banda Aceh, 31 Desember 2024

Penulis

Siti Almira Erian



ABSTRAK

- Judul : Efektifitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Suatu Penelitian pada Masyarakat Aceh Besar)
- Nama Penulis : Siti Almira Erian/211008024
- Pembimbing I : Dr. Bismi Khalidin, M. Si
- Pembimbing II : Dr. Khairul Amri, SE., M. Si
- Kata Kunci : Kemiskinan, Kesejahteraan masyarakat, Program Keluarga Harapan (PKH), Ekonomi Islam, Efektivitas bantuan sosial.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, dan memerlukan upaya komprehensif untuk diatasi. Salah satu inisiatif pemerintah adalah Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah bantuan sosial bersyarat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui intervensi pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran dana PKH terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar, serta mengevaluasi program ini dari perspektif ekonomi Islam, yang berfokus pada prinsip keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama, didukung oleh wawancara dan observasi sebagai pelengkap data. Responden adalah keluarga penerima manfaat PKH di Kabupaten Aceh Besar yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada tahun 2023. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, serta analisis statistik deskriptif untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel penelitian. Analisis dilakukan untuk menilai sejauh mana PKH telah memberikan dampak terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PKH berhasil meringankan beban ekonomi rumah tangga sangat miskin, banyak penerima manfaat masih menggunakan bantuan ini secara konsumtif, tanpa dampak signifikan pada peningkatan kondisi ekonomi jangka panjang. Dari perspektif ekonomi Islam, program

ini memerlukan optimalisasi lebih lanjut, khususnya dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat penerima. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendampingan program, pemantauan lebih ketat, serta integrasi dengan inisiatif pemberdayaan ekonomi lainnya agar tujuan kesejahteraan yang holistik dapat tercapai.



المخلص

العنوان :	فعالية توزيع أموال المساعدة الاجتماعية في برنامج الأمل على رفاهية المجتمع من منظور الاقتصاد (PKH) الأسري الإسلامي (دراسة على مجتمع أتشيه بيسار)
المؤلفة :	سيتي ألميرا إيربان/ ٢٠٨٠٠١١٢
المشرف الأول :	الدكتور ببسمي خاليدين، ماجستير
المشرف الثاني :	الدكتور خيرول أمري، بكالوريوس إدارة أعمال، ماجستير
الكلمات :	(PKH) الفقر، رفاهية المجتمع، برنامج الأمل الأسري
المفتاحية :	الاقتصاد الإسلامي، فعالية المساعدات الاجتماعية

يُعتبر الفقر قضية متعددة الأبعاد تواجهها العديد من الدول، بما في ذلك إندونيسيا، ويتطلب جهودًا شاملة لحلها. إحدى مبادرات الحكومة لمعالجة هذه القضية هو برنامج الأمل ، وهو برنامج نقدي مشروط يهدف إلى تحسين رفاهية الفئات الفقيرة (PKH) الأسري من خلال التدخلات في مجالات التعليم والصحة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فعالية في تحسين رفاهية المجتمع في إقليم أتشيه (PKH) توزيع أموال برنامج الأمل الأسري بيسار، وتقييم البرنامج من منظور الاقتصاد الإسلامي الذي يركز على مبادئ العدالة تستخدم هذه الدراسة منهجًا كمياً بتصميم وصفي تحليلي. الاجتماعية وتمكين الاقتصاد جُمعت البيانات من خلال الاستبيانات كأداة رئيسية، بدعم من المقابلات ودراسات الوثائق. المسجلة (PKH) وشملت العينة المستجيبين من أسر مستفيدة من برنامج الأمل الأسري في بيانات الرفاهية الاجتماعية المتكاملة لعام 2023. تضمنت تقنيات تحليل البيانات اختبارات الصلاحية والموثوقية، بالإضافة إلى التحليلات الإحصائية الوصفية أظهرت النتائج أن برنامج الأمل والاستنتاجية لفحص العلاقات بين متغيرات الدراسة قد نجح في تخفيف الأعباء الاقتصادية للأسر شديدة الفقر، إلا أن العديد (PKH) الأسري من المستفيدين استغلوا هذه المساعدة لأغراض استهلاكية، دون تأثير كبير على تحسين الظروف الاقتصادية طويلة الأجل. من منظور الاقتصاد الإسلامي، يتطلب البرنامج تحسينًا إضافيًا، خاصة في تعزيز الاستقلالية الاقتصادية للمستفيدين. توصي الدراسة بتعزيز تسهيل البرنامج، ومراقبة أكثر صرامة، ودمجه مع مبادرات تمكين اقتصادي أخرى لتحقيق رفاهية شاملة.

ABSTRACT

Title : The Effectiveness of Social Assistance Fund Distribution in the Family Hope Program (PKH) on Community Welfare from an Islamic Economic Perspective (A Study on the Aceh Besar Community)

Author : Siti Almira Erian/211008024

Supervisor I : Dr. Bismi Khalidin, M. Si

Supervisor II : Dr. Khairul Amri, SE., M. Si

Keywords : Poverty, community welfare, Family Hope Program (PKH), Islamic Economics, social assistance effectiveness.

Poverty is a multidimensional issue faced by many countries, including Indonesia, requiring comprehensive efforts for resolution. One of the government's initiatives is the Family Hope Program (PKH), a conditional cash transfer aimed at improving the welfare of poor communities through interventions in education and health. This study aims to analyze the effectiveness of PKH fund distribution in enhancing community welfare in Aceh Besar Regency and evaluate the program from an Islamic economic perspective, focusing on principles of social justice and economic empowerment. This research employs a quantitative approach with a descriptive-analytical design. Data were collected through surveys using questionnaires as the primary instrument, supported by interviews and observations. Respondents were PKH beneficiary families in Aceh Besar Regency registered in the Integrated Social Welfare Data (DTKS) for 2023. Data analysis techniques include validity and reliability tests, as well as descriptive and inferential statistical analyses, to examine relationships among research variables. The analysis assessed the extent to which PKH impacts the economic and social welfare of its beneficiaries. The findings indicate that while PKH effectively alleviates economic burdens for extremely poor households, many beneficiaries utilize the assistance for consumptive purposes, with minimal impact on long-term economic improvement. From an Islamic economic perspective, the program requires further optimization, particularly in fostering

economic independence among beneficiaries. This study recommends enhancing program facilitation, stricter monitoring, and integrating with other economic empowerment initiatives to achieve a more holistic welfare outcome.



DAFTAR ISI

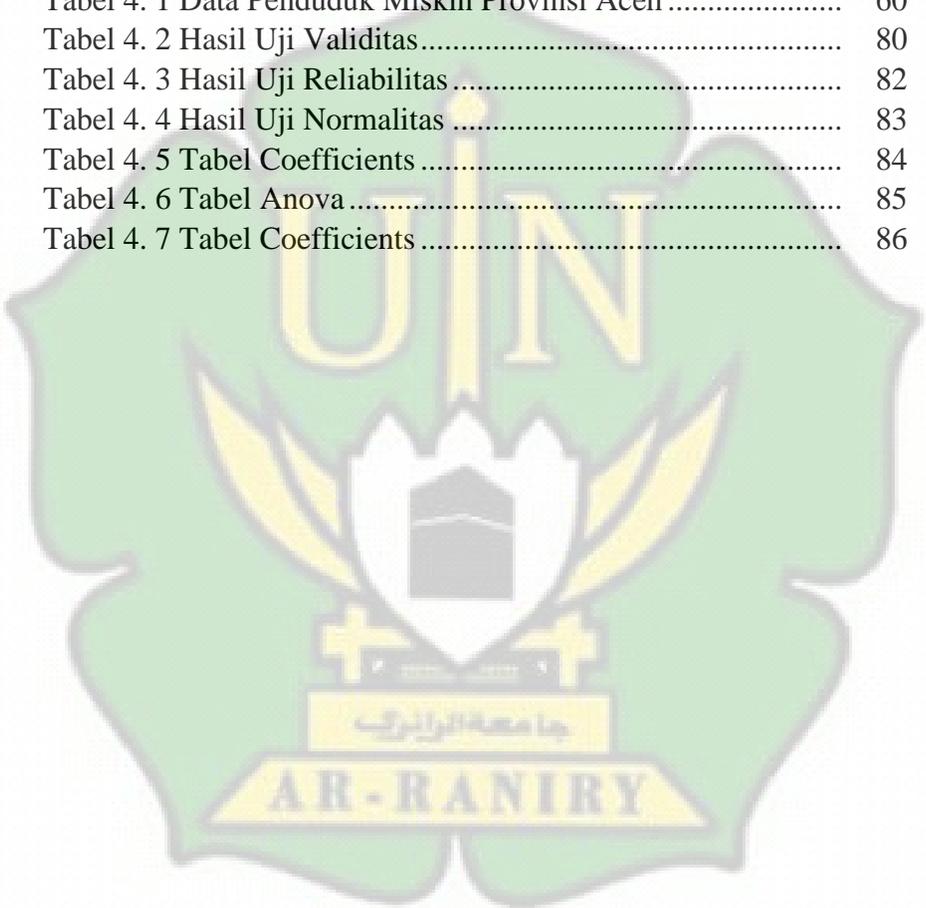
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	13
1.6.1 Manfaat teoritis	13
1.6.2 Manfaat praktis.....	13
1.7 Kajian Pustaka.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1 Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam	17
2.2 Program Keluarga Harapan (PKH)	26
2.3 Pengertian Efektivitas	34
2.4 Indikator Efektivitas.....	39

2.5 Kesejahteraan Masyarakat.....	40
2.6 Indikator Kesejahteraan Masyarakat	42
2.7 Deskripsi Teori	44
2.8 Keterkaitan Antara Efektivitas PKH dengan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	48
2.9 Kerangka Penelitian	49
2.10 Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Metode Penelitian.....	51
3.2 Populasi dan Sampel	51
3.3 Teknik Pengumpulan Data	53
3.4 Operasional Variabel.....	53
3.5 Skala Pengukuran.....	55
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
3.6.1 Uji Validitas	56
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	57
3.6.3 Uji Normalitas	57
3.6.4 Uji Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.2 Gambaran Responden Penelitian	63
4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.2.2 Responden Berdasarkan Usia.....	64
4.2.3 Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	64
4.2.4 Responden Berdasarkan Asal Kecamatan.....	65
4.3 Statistik Deskriptif Hasil Jawaban Kuesioner.....	66

4.3.1 Jawaban Kuesioner Variabel Efektifitas	66
4.3.2 Jawaban Kuesioner Variabel Kesejahteraan Masyarakat	72
4.4 Hasil Penelitian	79
4.4.1 Uji Validitas	80
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	81
4.4.3 Uji Normalitas	82
4.5 Uji Hipotesis.....	83
4.5.1 Uji t-test (Uji Parsial)	84
4.5.2 Uji f-test (Uji Keseluruhan).....	84
4.6 Analisis Regresi Sederhana.....	85
4.7 Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	03
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Penduduk Miskin Provinsi Aceh	2
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	53
Tabel 3. 2 Skala Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Data Penduduk Miskin Provinsi Aceh	60
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas.....	80
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	83
Tabel 4. 5 Tabel Coefficients	84
Tabel 4. 6 Tabel Anova.....	85
Tabel 4. 7 Tabel Coefficients	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	49
Gambar 4. 1 Jenis Kelamin	63
Gambar 4. 2 Usia.....	64
Gambar 4. 3 Status Pekerjaan	65
Gambar 4. 4 Asal Kecamatan.....	65
Gambar 4. 5 Pernyataan Indikator Ketepatan Sasaran Program .	66
Gambar 4. 6 Pernyataan Indikator Sosialisasi Program	68
Gambar 4. 7 Pernyataan Indikator Tujuan Program	70
Gambar 4. 8 Pernyataan Indikator Pemantauan Program	71
Gambar 4. 9 Pernyataan Indikator Pendapatan	73
Gambar 4. 10 Pernyataan Indikator Konsumsi Pengeluaran.....	75
Gambar 4. 11 Pernyataan Indikator Pendidikan.....	76
Gambar 4. 12 Pernyataan Indikator Perumahan.....	77
Gambar 4. 13 Pernyataan Indikator Kesehatan	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang, namun lebih banyak terjadi di Negara-negara berkembang, karena kondisi pembangunan mereka yang masih belum stabil dan sustainable. Kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan pokok minimal suatu Negara, yang akan berbeda antara negara satu dengan Negara lainnya. Kemiskinan adalah suatu keadaan yang bersifat multidimensi dan sulit didefinisikan dalam definisi tunggal. Banyak pakar dari berbagai disiplin ilmu telah mencoba mendefinisikan konsep kemiskinan, namun belum ada yang menyepakati konsep kemiskinan dalam definisi yang disepakati bersama. Perspektif yang digunakan pun beragam mulai dari perspektif ekonomi, sosiologi, hingga perspektif moralitas.¹

Konsep kemiskinan secara umum mendefinisikan bahwa kemiskinan merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.²

Garis kemiskinan mendefinisikan tingkat pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu persepsi masyarakat terhadap kebutuhan dasar (tingkat pendidikan dan kebutuhan dasar), adat istiadat, dan tempat tinggal masyarakat di lingkungan

¹ Niuwa, W. M., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2020). The Influence of Government Expenditure in Education and Health Sector on The Poverty in Gorontalo. *Jambura Equilibrium Journal*, 1 (2), 47–52.

² AAIN Mahaeni et al., “Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali,” *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* 10, no. 1 (2014): 8–18.

sekitarnya.³ Berdasarkan data konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan bukan merupakan masalah baru. Sesudah Indonesia merdeka, masalah kemiskinan tetap menjadi perhatian pemerintah Indonesia, baik dari masa orde lama, orde baru bahkan sampai masa reformasi pada detik ini. Berikut tabel penduduk miskin di Provinsi Aceh periode 2013-2022 yang sumbernya berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh:⁴

Tabel 1. 1 Data Penduduk Miskin Provinsi Aceh

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Data Penduduk Miskin (%)
2013	855,72	17,60
2014	881,26	18,05
2015	851,59	17,80
2016	848,44	16,73
2017	872,61	16,89
2018	839,49	15,97
2019	819,44	15,32
2020	814,91	14,99
2021	834,24	15,33
2022	806,82	14,64

Sumber: BPS Aceh (2023)

³ Rahmah Muin and Rosdiana Rosdiana, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar,” *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam* 5, no. 2 (2020): 130–47.

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Aceh Dalam Angka 2013-2022*. Aceh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Untuk kabupaten Aceh Besar sendiri selama periode tahun 2017 sampai dengan 2020 persentase penduduk miskin di Aceh Besar menunjukkan kecenderungan menurun. Sementara itu pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 14,05 persen. Kenaikan ini merupakan pertama kali dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pada Maret 2017, persentase penduduk miskin Aceh Besar mencapai 15,41 persen. Angka ini turun menjadi 14,47 persen pada Maret 2018. Penurunan persentase penduduk miskin juga terjadi pada Maret 2019 yaitu sebesar 13,92 persen dan pada periode yang sama Maret 2020 persentase penduduk miskin di Aceh Besar menunjukkan penurunan, menjadi 13,84 persen. Dilihat menurut jumlah, penduduk miskin di Aceh Besar sedikit berfluktuatif. Pada Maret 2017 jumlah penduduk miskin berjumlah 62,72 ribu orang, kemudian turun menjadi 60,08 ribu orang pada Maret 2018 dan 58,90 ribu orang di tahun 2019. Kondisi berbeda terjadi pada Maret 2020, di mana jumlahnya mengalami kenaikan menjadi 59,70 orang. Walaupun pada Maret 2020 secara persentase mengalami penurunan, jumlah penduduk miskin di Aceh Besar mengalami kenaikan sebesar delapan ratus orang yaitu menjadi 59,70 ribu orang. Sementara itu, pada Tahun 2021 jumlah penduduk miskin bertambah sebanyak 560 orang sehingga menjadi 60,26 ribu orang.

Beberapa faktor yang diduga terkait dengan perubahan tingkat kemiskinan di Aceh Besar pada periode Maret 2020 – Maret 2021 antara lain pandemi covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM yang berdampak terhadap ketenagakerjaan seperti berkurangnya jumlah kerja dan terjadi perpindahan dari pekerja formal menjadi pekerja informal.

Meskipun usaha demi usaha telah dilakukan oleh pemerintah guna menanggulangi kemiskinan, namun masalah tersebut tetap hidup bersama bangsa ini.⁵Berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan

⁵ Syaiful Ilmi, "Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam," Al-Maslahah 13, no. 1 (2017): 67–84.

adalah dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau miskin yang disebut sebagai Bantuan Sosial atau (Bansos). Bansos ini dalam bentuk bantuan tunai maupun bantuan material. Bansos diantaranya adalah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Mandiri), Beras Miskin (Raskin), Bantuan Langsung Tunai, Program Keluarga Harapan dan lain-lain.

Program-program yang dilaksanakan dalam upaya pengentasan kemiskinan selama ini belum mampu memberikan dampak besar sehingga sampai saat ini tujuan dari pembangunan nasional terkait dengan masalah pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang harus dikembangkan sesuai tuntutan masyarakat yang sampai saat ini masih menjadi masalah yang berkepanjangan. Oleh karena itu dalam rangka penanggulangan kemiskinan berbasis rumah tangga, pemerintah meluncurkan program khusus yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH).⁶

Program Keluarga Harapan adalah bantuan sosial bersyarat yang diberikan pemerintah kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan di bidang Pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) lebih ditujukan sebagai upaya untuk membangun sistem perlindungan sosial terhadap masyarakat miskin. PKH memiliki dua fungsi yaitu fungsi jangka pendek dan fungsi jangka panjang. Fungsi jangka pendek bertujuan untuk meringankan beban pengeluaran RTSM (Rumah tangga sangat miskin) dalam bentuk pemberian bantuan tunai dan non tunai bersyarat. Fungsi jangka panjang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang

⁶ Isbandi Rukminto Adi, Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan, Edisi.1-2, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 266.

mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin.⁷ Tujuan utama dari PKH ini adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Tujuan ini berkaitan langsung dengan upaya mempercepat pencapaian target Millennium Development Goals (MDGs). Selain hal tersebut, masih terdapat beberapa tujuan lain dari PKH inibaik secara khusus maupun secara umum. Tujuan khusus PKH, yaitu:

1. meningkatkan kualitas kesehatan RTSM/KSM.
2. meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM/KSM.
3. meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi anak-anak RTSM/KSM.

Tujuan umum PKH, yaitu untuk Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku peserta PKH yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Program ini diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah memenuhi persyaratan tertentu dan sudah terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Untuk menjadi KPM PKH ada Kriteria yang harus dimiliki oleh calon peserta PKH. Kriteria tersebut dibagi atas tiga komponen yaitu: komponen kesehatan (ibu hamil dan anak usia dini), komponen pendidikan (anak usia sekolah SD, SMP, SMA sederajat) dan komponen kesejahteraan sosial (lansia dan penyandang disabilitas).

Berdasarkan keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 146/HUK/2013 tentang penetapan kriteria dan pendataan fakir miskin dan orang tidak mampu yang terigister berdasarkan basis data terpadu rumah tangga yang memiliki kriteria sebagai berikut: Tidak mempunyai sumber mata pencaharian, atau mempunyai sumber mata pencaharian namun tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, Mempunyai

⁷ Septiana Riyanti, "Implementasi Dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Peserta PKH Kecamatan Pekalongan Barat)" (IAIN Pekalongan, 2019).

pengeluaran sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok dengan sangat sederhana, Tidak mampu untuk berobat ke tenaga medis, kecuali puskesmas atau yang disubsidi pemerintah, Tidak mampu membeli pakaian satu kali dalam satu tahun untuk setiap anggota keluarga, Hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang Pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama, Mempunyai dinding rumah yang terbuat dari kayu/bambu/tembok dengan kondisi yang kurang baik atau kualitas rendah termasuk tembok yang sudah usang dan tidak diplester, Kondisi lantai terbuat dari tanah/kayu/semen/keramik dengan kondisi kualitas yang tidak baik, Atap terbuat dari ijuk/genteng/seng/asbes dengan kondisi dan kualitas yang tidak baik, Penerangan bangunan tempat tinggal bukan dari listrik atau listrik tanpa meteran, Luas lantai rumah kecil kurang dari 8m², dan Sumber air minum berasal dari sumur/air sungai atau mata air yang tak terlindung.⁸

Berdasarkan Permensos RI nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, rumah tangga sangat miskin memiliki kewajiban yang harus dipenuhi antara lain: Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0-6 tahun, Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun dan Mengikuti kegiatan dibidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas berat.

Dalam Program Keluarga Harapan, manfaat bantuan yang diterima oleh penerima manfaat Program Keluarga Harapan terdiri dari beberapa item bantuan yaitu Pemberian bantuan uang non tunai yang nominal perolehan setiap Keluarga Sangat Miskin (KSM) berbeda-beda tergantung dari klasifikasi anggota keluarganya. Indeks Bansos Program Keluarga Harapan Tahun 2020 Kementerian

⁸ Rohana Widhi Lestari and Abu Talkah, "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Pangungrejo Kabupaten Blitar," *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (2020): 229-41.

Sosial RI adalah Rp 3.000.000,-/tahun untuk Ibu Hamil, Rp 3.000.000,- untuk anak usia dini 0-6 Tahun, Rp 900.000,-/tahun untuk SD/ sederajat, Rp 1.500.000,-/tahun untuk SMP/ sederajat, Rp 2.000.000,- /tahun untuk SMA/ sederajat, Rp 2.400.000,-/tahun untuk Lansia diatas 70 tahun dan Rp 2.400.000/tahun untuk penyandang disabilitas berat.

Program keluarga harapan dikelola oleh kementerian sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sejak tahun 2010 sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dikantor wakil presiden mulai mendorong perluasan cakupan program keluarga harapan, yang berdampak pada penyelenggaraan program yang lebih efisien dan berdampak positif bagi penduduk miskin.⁹

Program Keluarga Harapan membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin selain berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan Pendidikan, sasaran atau penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RSTM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun, ibu hamil, masa nifas dan berada pada lokasi terpilih. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

PKH merupakan cikal bakal pengembangan sistem perlindungan sosial, khususnya bagi keluarga miskin, dengan tujuan akhir PKH adalah meningkatkan partisipasi sekolah baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah. Untuk meningkatkan partisipasi sekolah PKH harus dapat menjangkau mereka yang berada diluar sistem persekolahan termasuk mereka yang menjadi pekerja anak, terutama untuk daerah yang diduga banyak terdapat pekerja anaknya akan dibekali dengan pengetahuan berkaitan dengan bimbingan kepada pekerja anak dalam rangka mempersiapkan mereka kembali

⁹ Kementerian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, (On-Line) tersedia di <https://www.kemensos.go.id/unduh/UU-kesos-No112009>

ke bangku sekolah. Komponen pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima PKH pendidikan yang berusia 7–18 tahun belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri disekolah formal atau non formal serta hadir sekurang – kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta PKH berhak menerima bantuan selain PKH, baik itu Program Nasional maupun lokal.

Dengan demikian PKH membuka peluang terjadinya sinergi antara program yang mengintervensi sisi supply (pelayanan) dan demand (kebutuhan), Dengan tetap mengoptimalkan desentralisasi, kordinasi antar sektor, kordinasi antar tingkat pemerintah, serta antar pemangku kepentingan (stakeholder). Pada akhirnya, implikasi positif dari pelaksanaan PKH harus bisa dibuktikan secara empiris sehingga pengembangan PKH memiliki bukti nyata yang bisa dipertanggung jawabkan. Untuk itu, pelaksanaan PKH juga akan diikuti dengan program monitoring dan evaluasi yang optimal. Pendidikan Anak dimulai dari anak usia dini (0-6 tahun) telah ada walaupun masih belum memadai. Data laporan UNICEF tentang Situasi Anak dan Perempuan tahun 2000 mencatat hanya 7 20% anak yang mengikuti pendidikan prasekolah dan terdapat 10- 30% anak mengalami hambatan perkembangan verbal, mental, dan psikomotorik. Rendahnya kualitas anak usia dini ini antara lain dipengaruhi oleh rendahnya mutu pendidikan dan pengetahuan keluarga dalam menstimulasi perkembangan anak.

Sementara secara khusus, tujuan PKH adalah: Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi peserta, Meningkatkan taraf pendidikan peserta, Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas. Balita, dan anak prasekolah anggota Keluarga Sangat Miskin (KSM) dan Meningkatkan kondisi sosial ekonomi para peserta. Di lihat dari tujuan yang digulirkan program PKH diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengurangi kemiskinan dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat pada kabupaten Aceh Besar. Pada tahun 2023 jumlah penerima PKH pada kabupaten Aceh Besar sebanyak 14.262 Keluarga Penerima Manfaat, Angka tersebut membuat Aceh Besar menjadi kabupaten urutan kelima dengan jumlah penerima PKH terbesar di provinsi Aceh.¹⁰ Selama Program Keluarga Harapan (PKH) dilaksanakan di kabupaten Aceh Besar, secara kasat mata kehidupan banyak masyarakat penerima bantuan ini belum banyak berubah dan masih banyak kekurangan dalam penyelesaian biaya hidup. Ini bisa disebabkan selama berjalannya program dana bantuan PKH ini banyak kita temukan bahwa dana PKH ini hanya sebatas menjadi dana konsumtif saja yang mana jika penerima manfaat dana hanya menggunakan untuk hal-hal yang konsumtif saja maka keadaan ekonomi masyarakat penerima manfaat hanya akan berotasi pada keadaan semula dan tidak mengalami perubahan. Sehingga dengan demikian kemungkinan untuk tercapainya ekonomi yang sejahtera sesuai dengan tujuan awal dana PKH untuk masyarakat miskin akan mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan global yang kompleks dan multidimensi. Tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi individu atau keluarga, kemiskinan juga memengaruhi stabilitas sosial dan pembangunan suatu negara. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, terus berupaya menekan angka kemiskinan melalui berbagai kebijakan dan program sosial. Salah satu program yang diandalkan adalah Program Keluarga Harapan (PKH), sebuah inisiatif bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui intervensi pendidikan dan kesehatan.

Namun, meskipun program ini telah berjalan selama lebih dari satu dekade, efektivitasnya masih menjadi bahan diskusi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan bantuan tersebut

¹⁰ BPK Perwakilan Provinsi Aceh, Catatan Berita UJDIH oleh Aru Malika, (On-Line) tersedia di website <https://aceh.bpk.go.id/wp-content/uploads/2023/04/ACEH-SALURKAN-DANA-PKH-TAHAP-I-RP-1523-MILIAR-DAYA-BELI-MASYARAKAT-MENINGKAT-Aru.pdf>

benar-benar digunakan untuk tujuan produktif, seperti pendidikan anak atau peningkatan kesehatan, bukan hanya untuk kebutuhan konsumtif. Selain itu, pandemi COVID-19 juga memberikan tekanan tambahan, yang memperburuk tingkat kemiskinan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Aceh Besar.

Di sisi lain, keberhasilan PKH tidak hanya diukur dari indikator ekonomi semata, tetapi juga dari dampaknya terhadap pemberdayaan dan kemandirian keluarga penerima manfaat. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi program PKH dari perspektif yang lebih luas, termasuk tinjauan ekonomi Islam yang menekankan prinsip keadilan sosial dan keberlanjutan. Hal ini dapat memberikan wawasan baru dalam mengidentifikasi strategi optimalisasi program, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu keberadaan PKH tidak dapat diprediksi secara pasti apakah akan berdampak pada tingkat kesejahteraan keluarga penerima PKH di Kabupaten Aceh Besar. Dari penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Suatu Penelitian Pada Masyarakat Aceh Besar)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan multidimensi yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun telah menjadi perhatian pemerintah sejak masa kemerdekaan, kemiskinan di Indonesia, terutama di daerah-daerah seperti Aceh, masih menjadi tantangan besar. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan fluktuasi angka kemiskinan di Provinsi Aceh, dengan sedikit penurunan pada tahun-tahun terakhir meskipun ada faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan kemiskinan di beberapa daerah, termasuk Aceh Besar. Upaya

pemerintah untuk mengatasi kemiskinan melalui berbagai program bantuan sosial, seperti Program Keluarga Harapan (PKH), telah dilakukan, namun dampak yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih terbatas. PKH bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bantuan pendidikan dan kesehatan. Namun, program ini sering kali terjebak dalam pola konsumtif yang tidak berkelanjutan, di mana penerima manfaat lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari tanpa ada perubahan jangka panjang dalam kondisi ekonomi mereka. Oleh karena itu, efektivitas program PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Aceh Besar, masih menjadi isu yang perlu dianalisis lebih lanjut. Pemerintah perlu memastikan bahwa bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga mendukung perubahan struktural yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin agar mereka dapat keluar dari jerat kemiskinan secara lebih permanen.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup dan fokus analisis yang akan dilakukan terkait efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian, Penelitian ini hanya akan dilakukan di Kabupaten Aceh Besar, dengan fokus pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) pada tahun 2023.
2. Objek Penelitian, Objek penelitian ini adalah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH yang terdiri dari rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang terdaftar dalam program

PKH dan menerima bantuan sosial yang bersifat tunai dan non-tunai.

3. Dimensi Penelitian, Penelitian ini akan menganalisis dampak PKH terhadap kesejahteraan masyarakat dalam dua dimensi utama:

- Aspek Ekonomi, Penggunaan dana bantuan untuk kebutuhan konsumtif dan potensi perubahan ekonomi jangka panjang penerima manfaat.
- Aspek Sosial, Dampak program terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan keluarga penerima manfaat, dengan fokus pada peningkatan akses pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi anak-anak dan ibu hamil.

4. Tinjauan Perspektif, Penelitian ini akan menganalisis efektivitas PKH dari perspektif ekonomi Islam, dengan fokus pada prinsip keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi keluarga miskin.

Dengan batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana Program Keluarga Harapan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kabupaten Aceh Besar, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah efektifitas Dana bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisa efektifitas Dana bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kabupaten Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Untuk menambah literatur atau referensi, serta pemahaman ilmu ekonomi islam oleh penulis dan pembaca.
2. Dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait topik penelitian yaitu Efektivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dalam Mengurangi Kemiskinan.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis, pengalaman penelitian dan peningkatan pengetahuan khususnya terkait dengan Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan, harus diselaraskan dengan pengetahuan teoritis universitas.
2. Bagi kalangan akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang pengetahuan, materi informasi dan penelitian ilmiah untuk mengkaji efektivitas Program Keluarga Harapan dalam mengurangi kemiskinan.
3. Bagi Lembaga yang di teliti, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau acuan pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan disesuaikan dengan perspektif ekonomi islam.

1.7 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, terdapat penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dijelaskan oleh peneliti :

1. Winda Jayanti dan Rina Novianty.
Yang membahas tentang “Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kelurahan Waetuwo Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengentasan kemiskinan dari segi Perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari sistem ekonomi islam yang memiliki prinsip yaitu adanya jaminan sosial serta terwujudnya kesejahteraan (falah), dalam implementasinya PKH hanya sebatas jaminan sosial pemerintah untuk kebutuhan kesehatan dan Pendidikan bagi keluarga miskin, namun untuk memperoleh kesejahteraan (falah) PKH belum bisa di katakan dapat mensejahterakan masyarakat miskin.¹¹

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti membahas tentang Efektivitas dana PKH dalam mensejahterakan keluarga penerima PKH melalui pengelolaan dana PKH Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Sedangkan, penelitian terdahulu membahas tentang Pengaruh PKH Terhadap Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Objek dan tempat penelitian yang digunakan berbeda sehingga menghasilkan hasil penelitian yang tentunya berbeda juga.

2. Apando Ekardo, Firdaus dan Nilda Elfemi Yang membahas tentang “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan” pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Nagari Lagan Hilir dengan variabel penelitian kemiskinan, Program Keluarga Harapan

¹¹ Winda Jayanti And Rina Novianty, “Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” N.D

(PKH), dan efektivitas dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PKH di Nagari Lagan Hilir Punggasan sudah efektif jika dilihat dari tujuan program, penetapan sasaran penerima bantuan PKH bagi RTSM di Nagari Lagan Hilir Punggasan belum bisa dikatakan efektif penentuan sasaran belum tepat sasaran. Pengembangan dari penelitian terdahulu adalah penelitian yang saat ini digunakan membahas dalam Perspektif Ekonomi Islam serta mengenai efektifitas pengelolaan dana PKH dalam mengurangi angka kemiskinan.

3. Aminah Nur Habibah, Ruslan Abdul Ghofur, Erike Anggraeni, Anas Malik, Judul Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Variabel/Metode Kualitatif deskriptif Kesimpulan/Hasil Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan keluarga harapan Program di Kabupaten Ketapang berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran Kementerian Sosial. kebijakan di PKH. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam program keluarga harapan di Ketapang. Kecamatan merupakan kegiatan positif dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan yang meliputi Addaruriyyah kebutuhan, kebutuhan Al-hajjiyyah, dan kebutuhan At-tahsiniyyah dan kebutuhan Al-Kamiliyyah dengan tidak melanggar aturan dan hukum Islam. Implikasi teoritis berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keluarga Harapan Program terkait dengan teori kebutuhan masyarakat, yaitu terkait dengan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, kebutuhan tersier dan kebutuhan pelengkap. Implikasi praktis, hasil

¹² Apando Ekardo, Firdaus Firdaus, and Nilda Elfemi, "Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 3, no. 1 (2014): 1–9.

penelitian memiliki implikasi bagi Kementerian Sosial agar dapat berhati-hati dalam menyeleksi masyarakat penerima PKH.¹³

Perbedaan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini fokus pada kondisi penerima PKH yang tumpang tindih dengan kriteria penerima dari dana PKH sedangkan penelitian ini fokus tentang pemanfaatan dana PKH untuk mengatasi kemiskinan.



¹³ Aminah Nur Habibah, Ruslan Abdul Ghofur, Erike Anggraeni, Anas Malik, Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,6(02), 251-258)